

BAB III

PEREKEMBANGAN MOTIF KAIN TENUN SAMBAS

A. Perkembangan Motif Masa Kesultanan

Kain Tenun Sambas adalah kerajinan tangan khas warga Sambas, Kalimantan Barat, yang biasa disebut Kain Lungi atau Kain Emas. Kain Emas merupakan kerajinan tangan masyarakat Sambas yang ada sejak tahun 1675. Kenapa disebut Kain Emas, karena dalam membuatnya memang menggunakan benang emas. Wakil Bupati Kabupaten Sambas, Hairiah menuturkan, kain tenun Lungi merupakan khas warga Sambas yang sudah ada sekitar 300 tahun yang lalu. Kain tenun banyak memiliki motif, yang jumlahnya hingga mencapai ratusan motif.

Namun, dari sejumlah motif yang ada motif corak emas yang banyak disukai oleh para pembeli tenun-sambas-dibuat-dari-benang-emas-sejak-300-tahun-lalu. Kain Tenun Sambas merupakan kain kebanggaan masyarakat Kabupaten Sambas, kain sambas biasanya dipakai pada majelis-majelis perkawinan, musyawarah, menghadiri undangan- undangan dari orang pembesar daerah atau raja, khitanan, dan acara-acara lainnya. Namun, tenunan yang terkenal hingga ke negeri tetangga itu kini terancam punah. Sebab, selain bahan baku yang mahal, perajin kain tenun juga makin berkurang, sudah jarang generasi muda yang memiliki keterampilan untuk membuat kain tenun sambas, sekarang hanya para generasi tua lah pengerajin kain Sambas yang masih bertahan.

Kain tenun sambas sendiri terkenal karena mempunyai motif khas, seperti pucuk rebung, pagar kota mesir, anggur, bintang timur, Bahan bakunya adalah benang emas. Pengerjaannya tenunan sambas membutuhkan keterampilan khusus dan ketekunan tersendiri. Tentu kita tahu bahwa kain tenun di setiap daerah memiliki ciri khas dan keunikannya tersendiri. Hal ini pun berlaku pada kain tenun sambas. Tenun Sambas punya ciri khas dan keunikannya tersendiri, selain

penggunaan kain emas, nyatanya motif yang dilekatkan pada kain ini juga memiliki arti yang mendalam bagi masyarakat sambas. Kain Tenun Sambas sangat banyak motif bahkan sampai hari ini banyak yang tidak bisa di lestarikan, karena pengerajin lupa pada pola garis atau cara memberi corak, yang di ingat hanya yang di kembangkan saat ini. Selain terlalu banyak motif dan corak, kain tenun pada masa kesultanan bahanya sangat langka dan khusus, seperti benang emas yang hari ini sangat langka dan harganya sangat mahal, kelangkaan bahan yang di perlukan sehingga banyak pengerajin mengalihkan corak dan motif di sesuaikan pada saat ini.

B. Perkembangan Motif Masa Sekarang

1. Pucuk Rebung Enggang Gading

Pucuk rebung melambangkan kekuatan hidup manusia. Sedangkan burung enggang gading adalah sejenis burung besar khas pulau Kalimantan yang dijadikan maskot provinsi Kalimantan Barat. Disebut pucuk rebung karena merupakan stilirisasi dari tunas bambu muda. Penggunaan pucuk rebung memiliki makna luas dan mendalam. Sedikitnya ada tiga makna dari penggunaan motif ini sebagai ciri khas. Pertama, sebagai pengingat untuk terus berupaya maju. Pucuk rebung adalah bagian dari pohon bambu yang terus tumbuh dan tumbuh. Semangat terus tumbuh inilah yang ingin disampaikan oleh motif ini. Kedua, harus senantiasa berpikiran lurus, sebagaimana tumbuhnya pucuk rebung. Pucuk rebung selalu tumbuh lurus hingga menjulang tinggi. Ketiga, jika mencapai puncak tertinggi, tidak boleh sombong dan arogan, sebagaimana pohon bambu yang selalu merunduk ketika telah tinggi.

2. Motif Anggur

Zaman dahulu, masyarakat sambas adalah pelayar dan pedagang, terutama ke Singapura, saat kembali ke tanah kelahirannya, mereka sering membawa buah anggur sebagai oleh-oleh untuk keluarga dan orang terdekat. Untuk mengenang hal tersebutlah anggur dituangkan dalam bentuk motif kain.

3. Motif Melakko

Sawa melakko berarti ular sawah, hewan ini banyak ditemukan di daerah sambas, biasanya ada yang melilit di pucuk rebung. Hal ini mengilhami penenun Sambas untuk menuangkannya ke dalam motif kain.

4. Motif Bintang Timur

Dahulu saat berpuasa, apabila ingin mengetahui waktu imsak, masyarakat sambas khususnya penenun mengacu pada bintang timur yang mulai menampakkan diri. Pemandangan ini kemudian dituangkan ke dalam motif kain.

5. Motif Rantai Emas

Rantai emas melambangkan seni kerajinan dikenang terus-menerus tidak ada hentinya sampai ke keturunan selanjutnya. Semangat inilah yang diabadikan dalam motif kain.

6. Motif Pagar Kota Mesir

Ada seorang ulama sambas yang belajar Islam ke mesir dan berkunjung ke istana yang mempunyai pagar berciri khas kota Mesir. Ulama tersebut menceritakan kisah ini kepada pengrajin tenun Sambas, lantas cerita tersebut dituangkan dalam bentuk motif kain.

7. Motif Tabor Awan

Tabor awan artinya awan yang bertaburan, awan bertaburan di angkasa ini melambangkan suasana hari yang indah dan cerah. Keadaan ini mengilhami penenun sambas untuk menuangkannya ke dalam motif kain.

8. Motif Rantai Bintang

Rantai bintang melambangkan cita-cita tinggi yang terus-menerus dan harus tercapai, semangat inilah yang dituangkan ke dalam kain motif.

Kain Tenun Sambas sangat banyak motif bahkan sampai hari ini banyak yang tidak bisa di lestarikan, karena pengerajin lupa pada pola garis atau cara memberi corak, yang di ingat hanya yang di kembangkan saat ini. Selain terlalu banyak motif dan corak, kain tenun pada masa kesultanan bahanya sangat langka dan khusus, seperti benang emas yang hari ini sangat langka dan harganya sangat mahal, kelangkaan bahan yang di perlukan sehingga banyak pengerajin mengalihkan corak dan motif di sesuaikan pada saat ini.

Perekembangan corak dan Motif kain sambas, tidak jauh berbeda dengan zaman ke zaman karena, setiap motif yang dibuat adalah motif yang sudah ada pada masa kesultatan dan pada perkembangannya juga saat ini masih turunturun dilakukan sehingga motif dan corak tidak sama. Yang membedakan saat ini adalah jumlah motif yang saat ini banyak dikurangi. Bahkan tidak ada alasan, berkurangnya motif tenun sambas di karenakan faktor bahan dan lingkungan, yang awalnya ada 100-an lebih motif sekarang yang fokus digunakan kurang lebih ada 10 motif yang di populerkan saat ini.